

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang mengukur pencapaian pembangunan manusia melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi IPM di 27 kabupaten/kota Jawa Barat periode 2021–2024 menggunakan pendekatan ekonometri spasial data panel. Variabel independen meliputi Pengeluaran Riil per Kapita, Aspek Pendidikan, Jumlah Rumah Sakit, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Metodologi penelitian menerapkan matriks pembobot *Queen Contiguity*, uji *Lagrange Multiplier* untuk diagnostik spasial, *trilogy test* untuk pemilihan model panel, dan estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood*. Hasil penelitian menunjukkan model *Spatial Autoregressive Fixed Effect* (SAR FEM) sebagai model terpilih dengan $R^2 = 98,99\%$. Aspek Pendidikan berpengaruh paling dominan ($\beta = 2,4568$, $p < 0,05$), diikuti Pengeluaran Riil per Kapita ($\beta = 0,0007$, $p < 0,05$). Parameter spasial lag signifikan ($\delta = 0,3344$, $p < 0,05$) mengonfirmasi dependensi spasial positif antarwilayah. Dekomposisi *impact measures* menunjukkan dominasi *direct effects* dibanding *indirect effects*, mengindikasikan pengaruh lokal lebih kuat meskipun terdapat *spillover* antarwilayah.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Ekonometri Spasial, Data Panel, *Spatial Autoregressive Model, Fixed Effect, Impact Measures*, Jawa Barat.